

**PENGARUH PERILAKU KECURANGAN PADA TRANSPORTASI
BERBASIS ONLINE DALAM PERSPEKTIF *FRAUD PENTAGON* DI
MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN *SELF CONTROL* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratam Guna Mencapai Derajat S-2

Program Studi Magister Akuntansi



Disusun Oleh:

FITRIA NUR MAULIDYA

12 19 00639

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2024**

PENGARUH PERILAKU KECURANGAN PADA TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

dipersiapkan dan disusun oleh:

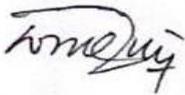
Fitria Nur Maulidya

Nomor Mahasiswa: 121900639

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 2 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing



Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

Ketua Penguji

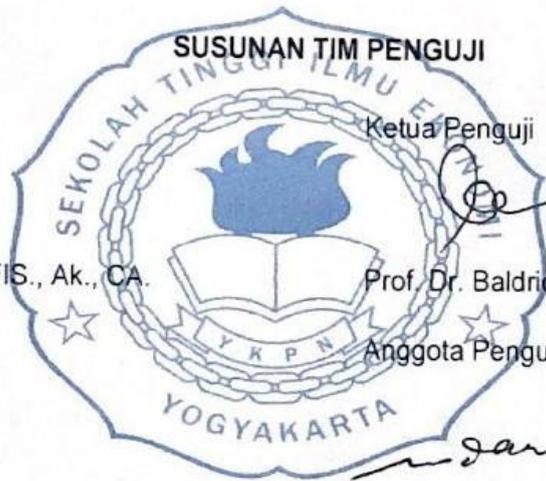


Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji



Dr. Miswanto, M.Si.



Yogyakarta, 2 Februari 2024

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH PERILAKU KECURANGAN PADA TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE DALAM
PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN SELF CONTROL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Telah diuji pada tanggal: 2 Februari 2024

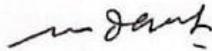
Tim Penguji:



Ketua

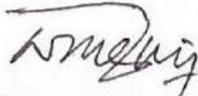
Prof. Dr. Baldric Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Miswanto, M.Si.

Pembimbing



Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

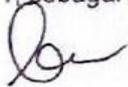
PENGARUH PERILAKU KECURANGAN PADA TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

diajukan untuk diuji pada tanggal 2 Februari 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

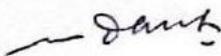
Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji



Prof. Dr. Baldrick Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji



Dr. Miswanto, M.Si.

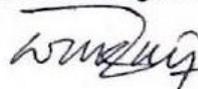
Yogyakarta, 2 Februari 2024

Yang memberi pernyataan



Fitria Nur Maulidya

Saksi 3, sebagai Pembimbing



Dr. Wing Wahyu Winamo, MAFIS., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



W. Wisnu Prajogo, MBA.

PENGARUH PERILAKU KECURANGAN PADA TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE DALAM PERSPEKTIF *FRAUD PENTAGON* DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN *SELF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fitria Nur Maulidya¹⁾, Wing Wahyu Winarno²⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta
email: fitriamaulidya11@gmail.com

²⁾Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta
email: wing.stieykpn@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of pentagon fraud (pressure, opportunity, rationalization, capability, and arrogance) on online-based fraud behavior with self-control as a moderating variable. This study used a quantitative research method by distributing questionnaires directly using the WarpPLS 7.0 software test tool. The sample in this study amounted to 78 respondents.

The test results show that pressure, rationalization, and capability have a significant positive effect on online-based transportation fraud, while opportunity and arrogance variables do not affect online-based transportation fraud. Meanwhile, the results of the moderation regression analysis show that self-control is able to moderate the effect of pressure and capability on online-based transportation fraud. However, it is unable to moderate the variables of opportunity, rationalization, and arrogance towards fraudulent behavior by Gojek drivers in Yogyakarta.

Keywords: *Online transportation, fraud pentagon, self control*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fraud pentagon (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi) terhadap perilaku kecurangan berbasis online dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebar kuisioner secara langsung menggunakan alat uji software warpPLS 7.0. Sampel pada penelitian ini berjumlah 78 responden.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tekanan, rasionalisasi dan kapabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan transportasi berbasis online, sedangkan variabel peluang dan arogansi tidak mempengaruhi kecurangan transportasi berbasis online. Sedangkan hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa kontrol diri mampu memoderasi pengaruh tekanan dan kapabilitas terhadap kecurangan transportasi berbasis online. Namun, tidak mampu memoderasi variabel peluang, rasionalisasi dan arogansi terhadap perilaku kecurangan oleh driver Gojek di Yogyakarta.

Kata kunci: Transportasi Online, Fraud pentagon, Kontrol Diri

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi pada sistem aplikasi dan sosial media membawa perubahan pada berbagai industri kreatif baru salah satunya pada bidang transportasi. Kebutuhan akan fasilitas dalam bidang transportasi terus meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada suatu daerah. Adanya transportasi berbasis online menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin melakukan perjalanan, terlebih lagi transportasi berbasis online didukung dengan perkembangan smartphone yang semakin praktis dan efisien.

Salah satu perusahaan transportasi online yaitu PT Go-Jek yang didirikan oleh Nadiem Makarim tahun 2010. Perusahaan Go-Jek sendiri merupakan pelopor pertama transportasi online yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, terdapat beberapa perusahaan transportasi online yang ada di Indonesia seperti Grab, Maxim, Uber, dan aplikasi lain yang mulai dikenal oleh masyarakat. Dilansir oleh Republika.co.id tahun 2018 KKPU menyatakan bahwa Go-Jek merupakan perusahaan yang menguasai pangsa pasar di Indonesia sebesar 79,20%, Grab sebesar 14,69% dan Uber sebesar 6,11%.

Dalam aplikasi yang ditawarkan oleh perusahaan Go-Jek tidak hanya menyediakan fitur untuk transportasi online, tetapi Go-Jek juga berkembang kedalam bisnis lainnya seperti go-send, go-food, go-pay dan sebagainya. Hal ini dapat memperluas cakupan konsumen dengan perkembangan bisnis yang ditawarkan. Sehingga Go-Jek dapat memenuhi kebutuhan konsumen seperti jika ingin bepergian, memesan makanan dan mengirim barang. Perusahaan Go-Jek memiliki hubungan dengan driver yang menjadi mitra kerja sebagai penyedia aplikasi. Karena terdapat hubungan kerja antara pihak perusahaan Go-Jek dan driver maka pihak perusahaan wajib memberikan perlindungan hukum terhadap suatu pekerjaan. Hal ini dikarenakan seluruh penghasilan yang diterima oleh driver tergantung dari seberapa banyak orderan yang diterima di lapangan.

Di wilayah DI Yogyakarta sendiri kehadiran Go-Jek berkembang sangat pesat. Sejak awal kemunculannya hingga saat ini jumlah pengguna layanan Go-Jek terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengemudi kendaraan menggunakan jaket maupun helm Go-Jek yang memenuhi ruas jalan Kota Yogyakarta. Seperti yang kita ketahui bahwa Yogyakarta dijuluki sebagai kota para pelajar, sehingga banyak sekali masyarakat yang berasal dari luar daerah sangat terbantu dengan adanya layanan dalam aplikasi Go-Jek.

Selain dengan memberikan kemudahan kepada konsumen, aplikasi Go-Jek juga memberikan beberapa keuntungan bagi para driver. Diantaranya dengan adanya bonus insentif bagi driver yang berhasil memenuhi target orderan dalam sehari. Dengan adanya sistem bonus yang diberikan oleh perusahaan, sering kali disalahgunakan oleh oknum driver untuk melakukan fraud yang berhubungan dengan orderan konsumen.

Kasus yang terjadi pada perusahaan Go-Jek di Bandung yang dilakukan oleh oknum driver dengan melakukan manipulasi GPS dan orderan fiktif untuk mendapatkan keuntungan pribadi Furkan (2019). Hal tersebut tentu saja membuat pihak driver yang berlaku jujur dan perusahaan Go-Jek mengalami kerugian. Oknum yang melakukan manipulasi terhadap sistem GPS akan menempatkan lokasi yang biasanya akan ramai akan orderan. Alhasil driver sekitar yang berada dilokasi tersebut tidak mendapatkan orderan karena ulah nakal oknum tersebut.

Namun, saat ini Go-Jek telah membuat terobosan terbaru yang digunakan untuk meningkatkan sistem keamanan dan kenyamanan bagi pihak mitra dan pengunanya. Go-Jek telah mengembangkan sistem yang disebut Go-Jek SHIELD yang mampu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendeteksi oknum yang menggunakan aplikasi tambahan untuk melakukan tindak kecurangan. Dalam sistem Go-Jek SHIELD juga menghadirkan fitur verifikasi wajah bagi pihak driver sebelum menerima orderan. Fitur ini digunakan untuk melindungi keamanan akun mitra driver dari potensi kejahatan dan penyalahgunaan akun Hidayat (2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui pihak manajemen perusahaan Go-Jek telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi banyaknya isu-isu kecurangan yang dilakukan oleh oknum pelaku tindak kecurangan. Namun sampai saat ini diketahui bahwa masih adanya masalah kecurangan yang dilakukan oleh mitra pengemudi Go-Jek.

Terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan mengenai potensi terjadinya kecurangan (fraud). Salah satu teorinya yaitu teori agensi. Pencetus teori agensi adalah Jensen and Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik perusahaan dan pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent). Teori ini muncul karena adanya ketidaksamaan kepentingan antara principal dan agent dapat menyebabkan adanya asimetri informasi. Dalam kondisi asimetri information manajer lebih memilih untuk melakukan kecurangan (fraud).

Adanya tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi dapat menjadi faktor yang menyebabkan manajemen melakukan kecurangan. Faktor-faktor tersebut disebut dengan fraud triangle yang kemudian berkembang menjadi fraud diamond dan perkembangan model fraud terbaru yang dikembangkan oleh Howarth (2011) yaitu fraud pentagon.

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia yang bekerjasama dengan perusahaan Go-Jek tahun 2020 ingin melihat dampak sosial ekonomi pada pekerja mandiri dengan melihat studi kasus pada driver Go-Jek selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan survey online dengan metode simple random sampling yang dilakukan melalui aplikasi Go-Jek secara random dengan jumlah responden sebanyak 41.393 yang tersebar di 15 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 60% mitra merasa terancam akan tertular Virus Corona yang akan berdampak pada penurunan jumlah pendapatan mitra sebesar 63% dibandingkan sebelum masa pandemi. Hal ini juga berdampak buruk pada sektor ekonomi khususnya pada pekerja mandiri dalam Sharing Economy yang bergantung pada sistem kerja berdasarkan permintaan. Karena penyebaran Virus Corona yang terus meningkat pemerintah menerapkan adanya peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang melarang untuk mengangkut penumpang yang akan berdampak buruk pada pendapatan driver.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh fraud diamond terhadap perilaku fraud orderan menyatakan hasil yang inkonsisten dan berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Padmayanti et al., (2017) menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan, sedangkan kemampuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Vilakristiyanti (2019) menjelaskan bahwa tekanan, rasionalisasi dan kemampuan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan sedangkan kesempatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al., (2017) menyatakan bahwa tekanan dan rasionalisasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku kecurangan sedangkan kesempatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lutfiyanti (2018) yang menyatakan bahwa tekanan dan rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikan terhadap perilaku kecurangan sedangkan kesempatan dan kemampuan tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku kecurangan.

Namun sebaliknya hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian Nursani (2015) dan Primasari et al., (2017) menunjukkan bahwa peluang, rasionalisasi dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan tekanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan. Penelitian Darwati (2019) dan Pratiwi dan Nurbaiti (2018) menjelaskan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2020) menjelaskan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan sedangkan arogansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

B. KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Eisenhardt (1989) teori agensi terdiri dari tiga asumsi sifat pada diri manusia yaitu : (1) manusia pada umumnya lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan orang lain (*self interest*), (2) manusia memiliki pola pikir yang terbatas mengenai pandangan masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu berusaha menghindari setiap risiko yang ada (*risk averse*). Ketiga hal ini menyebabkan setiap informasi yang diterima manusia dari manusia lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya.

Dasar utama teori keagenan ini muncul karena adanya ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Tujuan antara pemegang saham dengan pihak manajemen pada dasarnya sulit untuk menyatu karena adanya perbedaan kepentingan yang bisa menyebabkan adanya *asimetry information* Jensen and Meckling (1976). Dalam kondisi *asimetry information* tersebut, manajer lebih memilih untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dalam menyajikan laporan keuangan kepada pihak investor Richardson (1998).

Teori Fraud Pentagon

Teori fraud pentagon pertama kali dikemukakan oleh Howarth (2011). Teori ini merupakan perluasan dari teori fraud triangle yang awalnya telah dikemukakan oleh Cressey (1953) dan teori fraud diamond yang juga telah dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dalam teori fraud pentagon menambahkan satu elemen yang dapat menimbulkan kecurangan lainnya yaitu arogansi Herviana (2017). Alasan teori ini dikembangkan karena kecurangan jaman sekarang lebih dilengkapi dengan informasi lebih dan akses ke dalam aset perusahaan Kurnia dan Anis (2017).

Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan (*Fraud*) menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mengambil serta merebut uang, harta ataupun hak milik yang dilakukan dengan tindakan penipuan maupun tindakan lain dengan cara yang tidak baik Abdul et al., (2015). Dalam tindakan kecurangan tersebut, terdapat pihak yang akan memperoleh keuntungan yang besar dari perusahaan tanpa sepengetahuan dari perusahaan tersebut. Contoh yang terjadi dalam peristiwa kecurangan transportasi *online* adalah orderan fiktif. Kecurangan dalam dunia

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bisnis ini telah banyak menarik perhatian media dan telah menjadi isu yang sangat penting dalam dunia bisnis.

Self Control

Self control merupakan aktivitas dalam pengendalian tingkah laku dengan melakukan berbagai pertimbangan sebelum memutuskan untuk melakukan suatu tindakan Ghufroon dan Risnawita (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Ursia et al., (2013) menyatakan bahwa perilaku kontrol diri yang rendah mengakibatkan individu sulit untuk menahan diri dalam melakukan suatu tindakan dengan mengesampingkan konsekuensi jangka panjang. Sedangkan dengan adanya kontrol diri yang tinggi dalam setiap individu akan mengatur perilaku mereka menjadi lebih baik, termasuk terhindar dari perilaku menyimpang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan individu agar dapat mengatur setiap perilakunya dan dapat memikirkan konsekuensi dari perilakunya jangka panjang.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh tekanan (*pressure*) terhadap perilaku kecurangan

Tekanan (*pressure*) merupakan keinginan individu untuk melakukan tindakan kecurangan karena adanya dorongan berupa tekanan dari pihak internal maupun eksternal. Keadaan seperti ini akan muncul karena tekanan dari pekerjaan, gaya hidup maupun keadaan ekonomi. Penelitian Cressy (1953) menyatakan bahwa semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh seseorang seperti tekanan ekonomi, maka semakin tinggi keinginan untuk melakukan tindak kecurangan.

Dalam teori agensi pemilik perusahaan bertindak sebagai *principal* yang tidak mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen, apakah pihak manajemen telah melaksanakan tugasnya ataupun sebaliknya. Pihak perusahaan tidak memiliki informasi lebih banyak dari pihak manajemen. Sehingga diperlukan adanya pengawasan untuk dapat memastikan bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan etika maupun norma yang berlaku di perusahaan tersebut.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zaini et al., (2015) yang menjelaskan bahwa tekanan berpengaruh perilaku kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat *pressure* yang diterima maka semakin besar pula dorongan untuk melakukan perilaku kecurangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan penurunan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Tekanan (*pressure*) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan.

2. Pengaruh peluang (*opportunity*) terhadap perilaku kecurangan

Peluang merupakan kondisi dimana individu merasa memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan dan kecurangan yang dilakukan tidak akan terdeteksi oleh siapapun. Pelaku yang akan melakukan kecurangan memiliki pengetahuan dan kesempatan lebih agar tindakan kecurangan tidak terdeteksi dalam teori Cressy (1953). Penelitian Zahra (2017) menyatakan bahwa kesempatan memiliki pengaruh yang besar atas tindakan individu melakukan tindakan kecurangan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang melakukan kecurangan awalnya tidak memiliki keinginan untuk melakukan kecurangan, namun pelaku tersebut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melihat adanya peluang untuk melakukan kecurangan serta memiliki pengetahuan mengenai kelemahan sistem pengendalian dalam perusahaan di tempat bekerja sehingga tindakannya tidak akan terdeteksi oleh siapa pun.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Dewi (2016) yang menyatakan bahwa peluang memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat peluang maka semakin besar pula dorongan untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan penurunan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Peluang (*opportunity*) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan.

3. Pengaruh rasionalisasi (*rationalization*) terhadap perilaku kecurangan
Rasionalisasi sering dihubungkan sebagai sifat dan karakter individu untuk membenarkan perilaku atas suatu tindakan yang tidak etis. Rasionalisasi dapat menimbulkan niat individu untuk melakukan suatu tindakan yang awalnya tidak rasional menjadi rasional. Rasionalisasi merupakan suatu sifat pembenaran diri yang dilakukan individu karena memiliki alasan untuk melakukan tindakan yang salah. Menurut penelitian Sadikin dan Adisasmito (2016) rasionalisasi merupakan suatu sikap individu yang menganggap wajar perilaku kecurangan. Biasanya pelaku yang melakukan tindakan kecurangan secara konsisten akan merasionalisasikan kecurangan yang dilakukan dengan cara memodifikasi kode etik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Nursani (2014) yang menjelaskan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat rasionalisasi maka semakin besar pula dorongan untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan penurunan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Rasionalisasi (*rationalization*) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan.

4. Pengaruh kemampuan (*capability*) terhadap perilaku kecurangan
Kemampuan dapat diartikan sebagai seberapa besar daya individu untuk melakukan kecurangan dalam lingkungan perusahaan. Kemampuan yang dimiliki seseorang ini dapat digunakan untuk mengesampingkan internal control dalam perusahaan dan untuk mengendalikan situasi sosial untuk memperoleh keuntungan dengan cara menjualnya kepada pihak lain Marks (2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nursani (2014) menyatakan bahwa *capability* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat *capability* maka semakin besar pula dorongan untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan penurunan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kemampuan (*capability*) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Pengaruh arogansi (*arogance*) terhadap perilaku kecurangan

Menurut Marks (2012) arogansi merupakan superioritas atau sifat serakah yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Pelaku kecurangan yakin bahwa peraturan atau kebijakan organisasi yang ada tidak berlaku kepada mereka. Pelaku kecurangan ini benar-benar mengabaikan konsekuensi dari tindakan yang telah mereka lakukan. Muhsin et al., (2018) berpendapat bahwa arogansi merupakan sifat berlebihan yang ditunjukkan oleh seseorang dan refleksi kebanggaan karena mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan orang lain. Jika seseorang memiliki arogansi yang tinggi, seseorang tersebut cenderung untuk melakukan kecurangan. Sorunke (2016) berpendapat bahwa pelaku kecurangan adalah seseorang yang egois namun pandai, berpengalaman, dan memahami kendali internal dengan baik akan tetapi ia memiliki etika yang rendah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Cahyaningtyas dan Achsin (2015) yang menjelaskan bahwa arogansi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat arogansi maka semakin besar pula dorongan untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan penurunan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Arogansi (*arogance*) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan.

6. Kontrol diri Memperlemah Pengaruh tekanan (*pressure*) terhadap perilaku kecurangan

Kontrol diri merupakan bentuk pengendalian diri terhadap tingkah laku dengan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang akan dilakukan Chaplin (2006). Dalam mengambil suatu keputusan, orang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mempertimbangkan akibat dari perbuatan yang dilakukan, sedangkan orang yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung melakukan tindak kejahatan tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian Apriani et al., (2017) tekanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Dewi (2016) yang menyatakan bahwa tekanan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan. Namun dalam penelitian Nursani (2014) bertolak belakang yang menyatakan tekanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang rendah akan memperkuat pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan dan begitu sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan penurunan hipotesis sebagai berikut;

H₆ : Kontrol diri memperlemah pengaruh tekanan (*Pressure*) terhadap perilaku kecurangan.

7. Kontrol diri Memperlemah Pengaruh peluang (*opportunity*) terhadap perilaku kecurangan

Kontrol diri merupakan faktor yang mempengaruhi individu ketika akan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan diterima dari tindakannya. Chaplin (2006) menyatakan bahwa orang yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki kontrol diri yang rendah cenderung akan melakukan tindakan tidak etis dalam mengambil suatu keputusan tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursani (2014) dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa peluang memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku kecurangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh . Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al., (2017) yang menunjukkan bahwa peluang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan.

Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang rendah maka akan memperkuat adanya pengaruh peluang terhadap perilaku kecurangan dan begitu sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan penurunan hipotesis sebagai berikut. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan penurunan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : Kontrol diri memperlemah pengaruh peluang (*opportunity*) terhadap perilaku kecurangan.

8. Kontrol diri Memperlemah Pengaruh rasionalisasi (*rationalization*) terhadap perilaku kecurangan

Kontrol diri adalah bentuk pengendalian diri individu dengan memperimbangan konsekuensi yang diterima akibat dari perbuatan yang dilakukan Chaplin (2006). Seseorang yang memiliki tingkat pengendalian diri yang rendah akan cenderung akan melakukan tindakan tidak etis tanpa mempertimbangkan dampak dari perbuatannya tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursani (2014) menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku kecurangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang menjelaskan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Primasari, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan.

Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang rendah maka akan memperkuat adanya pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan dan begitu sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan penurunan hipotesis sebagai berikut.

H₈ : Kontrol diri memperlemah pengaruh rasionalisasi (*rationalization*) terhadap perilaku kecurangan.

9. Kontrol diri Memperlemah Pengaruh kemampuan (*capability*) terhadap perilaku kecurangan

Kontrol diri adalah bentuk pengendalian diri terhadap tingkah laku dengan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang akan dilakukan Chaplin (2006). Dalam mengambil suatu keputusan, orang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mempertimbangkan akibat dari perbuatan yang dilakukan, sedangkan orang yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung melakukan tindak kejahatan tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian Nursani (2014) kemampuan memiliki pengaruh yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikan terhadap kecurangan. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Primasari, dkk (2017). Namun dalam penelitian Padmayanti et al., (2017) betolak belakang yang menyatakan kemampuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik.

Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang rendah akan memperkuat pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan dan begitu sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan penurunan hipotesis sebagai berikut.

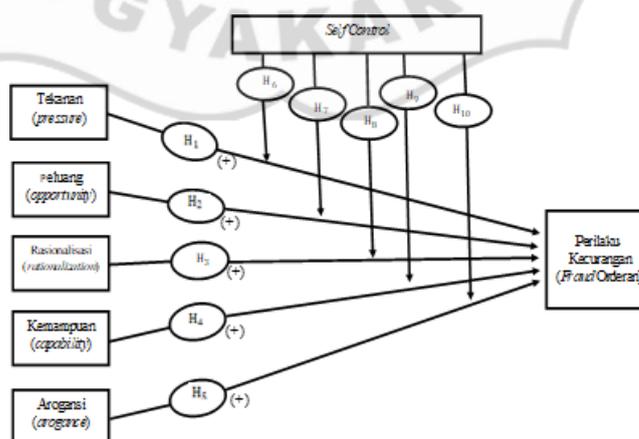
H₉ : Kontrol diri memperlemah pengaruh kemampuan (*capability*) terhadap perilaku kecurangan.

10. Kontrol diri Memperlemah Pengaruh arogansi (*arogance*) terhadap perilaku kecurangan

Kontrol diri merupakan faktor yang mempengaruhi individu ketika akan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan diterima dari tindakannya. Chaplin (2006) menyatakan bahwa orang yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung akan melakukan tindakan tidak etis dalam mengambil suatu keputusan tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatannya. Penelitian yang dilakukan oleh Christian et al., (2019) menunjukkan bahwa arogansi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku kecurangan. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang rendah maka akan memperkuat adanya pengaruh arogansi terhadap perilaku kecurangan dan begitu sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan penurunan hipotesis sebagai berikut.

H₁₀ : Kontrol diri memperlemah pengaruh arogansi (*arogance*) terhadap perilaku kecurangan.

Kerangka Pemikiran



C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah driver Go-Jek yang berada di DI Yogyakarta. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui perilaku kecurangan yang dilakukan oleh driver Go-Jek dalam proses pemesanan yang dikaitkan dengan perspektif fraud

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pentagon. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, yaitu teknik untuk mengambil sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi yang akan dipilih. Teknik non probability sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah convenience sampling yaitu pengambilan sampel dilihat dari ketersediaan sumber dan kemudahan dalam memperolehnya. Sedangkan untuk pengambilan jumlah sampel mendasar pada Roscoe (1975) dengan menentukan ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

Untuk pengumpulan data instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diberikan secara langsung dengan cara menemui driver online yang sedang berkumpul dan tempat driver berkumpul sambil menunggu pesanan. Struktur pertanyaan dalam koesioner ini berupa pertanyaan tertutup, dimana responden akan diminta untuk mengisi sendiri jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah driver Go-Jek yang berada di DI Yogyakarta. Kriteria penelitian yang digunakan non probability sampling sehingga sampel yang digunakan berjumlah 78 driver ojek online. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang diberikan secara langsung dengan menemui driver online yang berada di jalan dan tempat driver berkumpul saat menunggu orderan. Kuesioner tersebut diedarkan dalam bulan September sampai November 2022.

Karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Data

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin:		
▪ Pria	58	74%
▪ Wanita	29	26%
Total	78	100%
Usia :		
▪ 18-22 tahun	5	6%
▪ 23-27 tahun	10	14%
▪ 28-32 tahun	16	20%
▪ >33 tahun	47	60%
Total	78	100%

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tingkat Pendidikan :		
▪ SD-SMP	15	19%
▪ SLTA/SMA	52	66%
▪ D3-S1	11	15%
Total	78	100%

Tabel 1 di atas dapat dilihat karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Dapat dilihat jika jenis kelamin responden pria lebih banyak dari wanita dengan jumlah pria sebanyak 58 orang dari jumlah wanita yang hanya berjumlah 29 orang. Sedangkan pada bagian usia dapat dilihat lebih banyak responden berusia di atas 33 tahun. Dari tingkat pendidikan mayoritas para driver ojek online lulusan SLTA/SMA, yaitu sebanyak 52 orang.

Analisis Data Convergent Validity

Convergent validity merupakan metode pengukuran dalam *outer model* dengan menggunakan indikator refleksi berdasarkan nilai *loading factor* indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk. Berdasarkan pengujian model pengukuran dalam tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2
Average Variance Extracted (AVE)

Construct	Average Variance Extracted
<i>Pressure</i>	0,770
<i>Opportunity</i>	0,776
<i>Rationalization</i>	0,702
<i>Capability</i>	0,779
<i>Arrogance</i>	0,818
<i>Self Control</i>	0,828
<i>Fraud Orderan</i>	0,908

- 1) Variabel *pressure* yang diukur dengan indikator X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8 serta seluruh indikator mempunyai *loading factor* diatas 0,5.
- 2) Variabel *opportunity* yang diukur dengan indikator X2.1, X2.2, X2.3, X2.4 X2.5, X2.6 serta seluruh indikator mempunyai *loading factor* diatas 0,5.
- 3) Variabel *rationalization* yang diukur dengan indikator X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, X3.6 serta seluruh indikator mempunyai *loading factor* diatas 0,5.
- 4) Variabel *capability* yang diukur dengan indikator X4.1, X4.3, X4.4, X4.5, X4.6 serta seluruh indikator mempunyai *loading factor* diatas 0,5.
- 5) Variabel *arrogance* yang diukur dengan indikator X5.1, X5.2, X5.3, X5.4 serta seluruh indikator mempunyai *loading factor* diatas 0,5.
- 6) Variabel *self control* yang diukur dengan indikator Z1, Z2, Z3, Z4, Z5 serta seluruh indikator mempunyai *loading factor* diatas 0,5.
- 7) Variabel *fraud orderan* yang diukur dengan indikator Y1, Y2, Y3 serta seluruh indikator mempunyai *loading factor* diatas 0,5.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Discriminate Validity

Pengujian ini digunakan untuk dapat membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk memiliki nilai loading factor terbesar pada sebuah konstruk yang dibentuk dari nilai loading factor dengan konstruk yang lain.

Tabel 3
Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	X5	Z	Y	Z*X1	Z*X2	Z*X3	Z*X4	Z*X5
X11	(0.603)	-0.688	-0.243	-0.506	0.137	-0.298	0.076	-4.717	1.753	2.658	1.687	-0.593
X12	(0.769)	-0.329	-0.201	0.137	0.123	-0.148	-0.170	-3.292	5.453	-2.395	2.279	-1.534
X13	(0.883)	0.091	-0.011	-0.029	0.024	0.121	0.105	2.017	-3.556	1.377	-1.143	1.168
X14	(0.827)	0.314	0.012	-0.111	0.09	-0.123	-0.039	2.566	-3.68	1.283	-1.777	1.395
X15	(0.818)	-0.083	-0.186	-0.083	-0.082	0.245	-0.139	-0.566	-1.942	1.311	0.287	0.720
X16	(0.854)	-0.217	-0.121	0.388	0.215	-0.115	0.027	2.239	3.263	-2.929	-0.755	-1.932
X17	(0.670)	-0.942	0.376	-0.136	0.064	0.173	0.288	-1.667	2.038	-1.597	1.011	0.106
X18	(0.691)	0.553	0.441	0.210	-0.626	0.102	-0.112	1.651	-2.362	0.670	-0.809	0.496
X21	0.066	(0.684)	-0.356	0.762	-0.101	-0.069	-0.352	2.580	-2.744	1.286	-0.858	-0.35
X22	-0.240	(0.811)	-0.123	0.046	-0.019	0.217	0.042	-0.142	-1.347	0.134	-0.141	1.666
X23	-0.593	(0.758)	0.427	0.205	-0.249	-0.244	-0.316	-0.667	-3.510	1.263	-0.432	2.957
X24	-0.289	(0.857)	-0.114	-0.447	-0.112	0.327	0.224	-0.135	-2.252	1.083	-0.565	1.806
X25	0.904	(0.682)	0.027	-0.621	0.347	-0.212	0.296	-1.871	6.722	-1.629	1.993	-4.614
X26	0.270	(0.848)	0.117	0.110	0.156	-0.094	0.061	0.292	3.505	-2.077	0.179	-2.067
X31	-0.248	-0.246	(0.694)	-0.582	0.164	0.518	-0.100	0.362	-3.386	0.330	-0.124	2.630
X32	-0.460	-0.031	(0.508)	-0.659	0.332	0.627	-0.478	-0.182	-4.953	2.074	-0.873	3.750
X33	0.338	0.706	(0.662)	0.363	-0.521	-0.134	0.010	0.110	0.208	-0.291	-0.076	-0.043
X34	0.089	0.204	(0.833)	0.218	-0.055	-0.496	0.036	0.609	2.909	-0.487	-0.421	-2.376
X35	0.300	-0.806	(0.759)	0.408	0.171	-0.235	-0.051	1.652	5.623	-3.948	0.041	-3.174
X36	-0.168	0.226	(0.713)	0.011	-0.031	0.002	0.441	-2.794	-2.747	3.241	1.263	0.957
X41	0.366	-0.088	-0.436	(0.774)	-0.316	0.375	0.186	-0.115	1.239	-1.631	0.691	-0.011
X43	-0.315	-0.407	0.331	(0.759)	-0.008	0.685	0.115	1.550	-5.586	2.299	-1.898	3.437
X44	0.027	0.544	-0.220	(0.794)	-0.229	0.005	0.319	-0.459	-0.562	0.864	0.302	-0.160
X45	0.066	0.197	-0.061	(0.812)	0.054	-0.619	-0.222	-1.399	1.856	-0.823	1.409	-0.994
X46	-0.158	-0.283	0.409	(0.758)	0.513	-0.411	-0.401	0.545	2.926	-0.66	-0.632	-2.198
X51	-0.611	0.066	-0.234	0.317	(0.858)	-0.106	0.216	3.775	-2.919	0.347	-2.328	0.681
X52	0.484	0.461	-0.151	-0.454	(0.853)	-0.161	0.023	-2.573	0.304	0.92	1.561	0.185
X53	-0.133	-0.700	0.546	-0.155	(0.730)	0.472	-0.014	-0.052	-1.379	1.91	-1.099	0.424
X54	0.252	0.075	-0.083	0.277	(0.826)	-0.141	-0.236	-1.218	3.937	-2.999	1.777	-1.274
Z1	-0.020	-0.255	-0.104	0.020	-0.281	(0.795)	0.110	-0.649	-0.151	-1.202	0.612	1.269

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Z2	0.268	-0.327	0.050	-0.226	-0.139	(0.895)	0.007	-1.516	-0.326	0.181	0.559	0.947
Z3	-0.329	0.676	-0.369	0.643	-0.056	(0.806)	-0.032	2.880	0.438	-0.701	-0.746	-1.713
Z4	-0.331	-0.143	0.188	-0.138	0.385	(0.815)	0.249	0.945	1.963	-0.396	-0.764	-1.877
Z5	0.376	0.081	0.222	-0.266	0.097	(0.826)	-0.328	-1.474	-1.866	2.036	0.286	1.276
Y1	0.241	-0.363	-0.027	0.183	-0.027	-0.145	(0.920)	0.651	1.955	-1.591	-0.116	-1.033
Y2	0.196	-0.070	-0.001	0.229	0.027	-0.071	(0.954)	0.056	1.843	-0.568	0.083	-1.198
Y3	-0.484	0.474	0.031	-0.457	0.000	0.238	(0.845)	-0.771	-4.209	2.374	0.033	2.477
Z*X1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1000)	0.000	0.000	0.000	0.000
Z*X2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1000)	0.000	0.000	0.000
Z*X3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1000)	0.000	0.000
Z*X4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1000)	0.000
Z*X5	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1000)

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Uji Reliabilitas konstruk diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari setiap indikator yang mengukur konstruk. Berikut adalah hasil pengujian *composite reliability* dan *cronbach's alpha* menggunakan WarpPLS:

Tabel 4

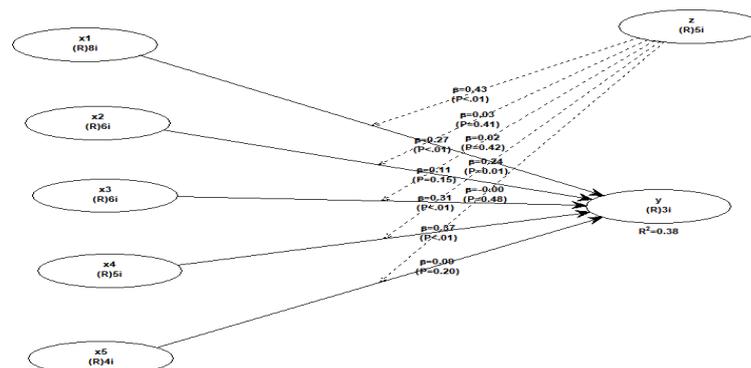
Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Construct	Composite reliability	Cronbach's Alpha
<i>Pressure</i>	0,920	0,899
<i>Opportunity</i>	0,900	0,866
<i>Rationalization</i>	0,851	0,788
<i>Capability</i>	0,885	0,838
<i>Arrogance</i>	0,890	0,834
<i>Self Control</i>	0,916	0,885
<i>Fraud Orderan</i>	0,933	0,892

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diatas 0,6. Dari hasil WarpPLS semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diatas 0,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H1 = Pengaruh tekanan (pressure) terhadap perilaku kecurangan

Hipotesis pada korelasi penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel tekanan (pressure) mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya nilai koefisien jalur (β) sebesar 0.270 dengan nilai p-value 0.006 yaitu kurang dari 0,05. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel tekanan (pressure) berpengaruh secara signifikan atas perilaku fraud orderan, hingga hipotesis 1 **terdukung**. Tekanan ini dapat mempengaruhi perilaku driver ketika menerima orderan dari pelanggan dengan melakukan kecurangan untuk mendapatkan bonus (reward). Artinya, semakin tinggi tekanan yang dimiliki oleh driver maka semakin tinggi pula keinginan untuk melakukan tindak kecurangan (fraud) orderan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Kurnia dan Anis (2017) dan Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa tekanan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan (fraud) orderan. Hal ini disebabkan karena berbagai tekanan yang dihadapi oleh driver di masa pandemi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

H2 = Pengaruh peluang (opportunity) terhadap perilaku kecurangan

Hipotesis pada korelasi penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel peluang mempunyai pengaruh yang positif atas perilaku kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya nilai koefisien jalur (β) sebesar 0.112 dengan nilai p-value 0.154 yaitu lebih dari 0,05. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel peluang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan, sehingga hipotesis 2 **ditolak**. Peluang untuk melakukan kecurangan biasanya terjadi karena lemahnya pengendalian internal serta tingkat pengawasan manajemen yang kurang baik. Artinya, semakin tinggi peluang yang dimiliki oleh driver maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan (fraud) orderan dan begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al., (2017) dan Zamzam et al., (2017) yang menyatakan bahwa peluang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa driver yang memiliki peluang belum tentu melakukan tindak kecurangan. Driver tidak memanfaatkan peluang yang ada karena khawatir akan sanksi yang akan di peroleh ketika melakukan tindak kecurangan.

H3 = Pengaruh rasionalisasi (rationalization) terhadap perilaku kecurangan

Hipotesis pada korelasi penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel rasionalisasi memiliki pengaruh yang positif atas perilaku kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya nilai koefisien jalur (β) sebesar 0.314 dengan nilai p-value 0.002 yaitu kurang dari 0,05. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel rasionalisasi berpengaruh secara signifikan atas perilaku kecurangan, sehingga hipotesis 3 **terdukung**. Rasionalisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki oleh pelaku kecurangan yang beranggapan bahwa perilaku kecurangan merupakan hal yang biasa dilakukan, dan tidak perlu dituntut akan kesalahan yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursani & Irianto (2014) yang menyatakan bahwa rasionalisasi memiliki hubungan positif terhadap perilaku kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan oleh driver dengan mengutamakan pembenaran terhadap argumen yang dimiliki. Hal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini menimbulkan anggapan bahwa melakukan tindak kecurangan merupakan hal yang biasa dilakukan kalangan driver.

H4 = Pengaruh kemampuan (capability) terhadap perilaku kecurangan

Hipotesis pada korelasi penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel kemampuan (capability) memiliki pengaruh yang positif atas perilaku kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya nilai koefisien jalur (β) sebesar 0.372 dengan nilai p -value <0.001 yaitu kurang dari 0,05. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel kemampuan (capability) berpengaruh secara signifikan atas perilaku kecurangan, sehingga hipotesis 4 **terdukung**. Kemampuan (Capability) dapat diartikan sebagai kualitas pribadi yang dimanfaatkan untuk melakukan apa yang terjadi. Hasil dari penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Nursani & Irianto (2014) dan Aziz (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan mempunyai hubungan yang sangat penting dalam mengatur perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang untuk dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat dilakukan secara berulang-ulang. Kecurangan ini dilakukan karena kurangnya sistem pengawasan yang ditandai dengan masih terdapat beberapa kecurangan yang dilakukan namun tidak terdeteksi atau lolos dari keamanan sistem perusahaan.

H5 = Pengaruh arogansi (arrogance) terhadap perilaku kecurangan

Hipotesis pada korelasi penelitian ini menunjukkan bahwasanya arogansi (arrogance) memiliki pengaruh yang positif atas perilaku kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya nilai koefisien jalur (β) sebesar 0.092 dengan nilai p -value 0,203 yaitu lebih dari 0,05. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya arogansi (arrogance) tidak berpengaruh secara signifikan atas perilaku kecurangan, sehingga hipotesis 5 ditolak. Arogansi dapat diartikan sebagai sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kebijakan dan kontrol internal dalam perusahaan tidak akan berlaku untuk dirinya (Howarth, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhsin (2018) yang menyatakan bahwa arogansi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku kecurangan. Hal ini berarti bahwa arogansi yang dimiliki driver tidak mendorong driver untuk melakukan tindak kecurangan terhadap pesanan.

H6 = Kontrol diri Memoderasi Pengaruh tekanan (pressure) terhadap perilaku kecurangan

Hipotesis pada korelasi penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel *self control* tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel tekanan (*pressure*) atas perilaku kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya nilai koefisien jalur (β) sebesar 0.426 dengan nilai p -value $<0,001$ yaitu kurang dari 0,05. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel moderasi berpengaruh secara signifikan atas perilaku kecurangan, sehingga hipotesis 6 **terdukung**. Tekanan yang dihadapi dapat menjadi motivasi yang dapat mengarahkan seseorang untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan berpengaruh terhadap tindakan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akan diambil. Hal ini disebabkan karena driver memiliki berbagai tekanan yang dihadapi dimasa pandemi.

H7 = Kontrol diri Memoderasi Pengaruh peluang (opportunity) terhadap perilaku kecurangan

Hipotesis pada korelasi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel self control tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel kesempatan (opportunity) atas perilaku kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya nilai koefisien jalur (β) sebesar 0.025 dengan nilai p-value 0.412 yaitu lebih dari 0,05. Perihal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas perilaku kecurangan, sehingga hipotesis 7 **ditolak**. Peluang untuk melakukan kecurangan pada dasarnya disebabkan faktor eksternal karena lemahnya tingkat pengawasan dalam suatu perusahaan. Kontrol manajemen yang tidak baik akan memberikan seseorang peluang untuk melakukan kecurangan (Betri, 2018). Sedangkan kontrol diri merupakan faktor internal yang terdapat dalam diri seseorang. Apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat pengawasan yang baik, kontrol diri tidak akan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan karena seseorang tidak akan memiliki peluang tersebut.

H8 = Kontrol diri Memoderasi Pengaruh rasionalisasi (rationalization) terhadap perilaku kecurangan

Hipotesis pada korelasi penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel self control dapat memoderasi hubungan antara variabel rasionalisasi atas perilaku kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (β) sebesar 0.023 dengan nilai p-value 0,420 yaitu lebih dari 0,05. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas perilaku kecurangan, sehingga hipotesis 8 **ditolak**. Sikap rasionalisasi merujuk langsung pada sikap serta karakter yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Rasionalisasi dapat menjadi alasan untuk dapat membenarkan perilaku seseorang walaupun perbuatan yang dilakukan sebenarnya salah (Sihombing, 2014). Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan merasa bersalah apabila hal yang dilakukan didapatkan dengan cara yang tidak benar, hal ini dapat mencegah seseorang melakukan tindak kecurangan meskipun seseorang mampu melihat peluang untuk melakukan tindakan kecurangan dan memiliki pembenaran rasional untuk membenarkan tindakannya.

H9 = Kontrol diri Memoderasi Pengaruh kemampuan (capability) terhadap perilaku kecurangan

Hipotesis pada korelasi penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel self control dapat memoderasi hubungan antara variabel kemampuan (capability) atas perilaku kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya nilai koefisien jalur (β) sebesar 0.237 dengan nilai p-value 0,014 yaitu kurang dari 0,05. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel moderasi berpengaruh secara signifikan atas perilaku kecurangan, sehingga hipotesis 9 **terdukung**. Kemampuan (capability) berasal dalam diri individu yang berperan dalam tindakan kecurangan. Untuk melakukan tindak kecurangan individu mampu melihat peluang yang ada dan telah mempersiapkan diri agar tidak dapat terdeteksi melakukan tindak kecurangan. Hal ini terjadi karena individu tersebut telah terbiasa melakukan tindak kecurangan dan memiliki kemampuan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengambil keuntungan secara berulang kali. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan merasa bersalah apabila hal yang dilakukan didapatkan dengan cara yang tidak benar, hal ini dapat mencegah seseorang melakukan tindak kecurangan meskipun memiliki kemampuan untuk melihat peluang dalam tindak kecurangan.

H10 = Kontrol diri Memoderasi Pengaruh arogansi (arogance) terhadap perilaku kecurangan

Hipotesis pada korelasi penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel self control dapat memoderasi hubungan antara variabel arogansi (arrogance) terhadap perilaku kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (β) sebesar -0,005 dengan nilai p-value 0,484 yaitu lebih dari 0,05. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel moderasi berpengaruh secara signifikan atas perilaku kecurangan, sehingga hipotesis 10 **ditolak**. Menurut penelitian Bandura (1986) menyatakan bahwa seseorang memiliki kapasitas untuk dapat mengontrol kehidupannya. Dengan adanya kontrol diri yang dimiliki oleh seseorang, akan membuat mereka berfikir mengenai cara lain yang dapat mereka lakukan untuk mencapai suatu target tanpa melakukan hal yang dianggap curang. Dalam teori agensi, pihak manajer dituntut untuk menjadi seorang agent yang memiliki tanggungjawab untuk mengoptimalkan setiap keuntungan yang diperoleh kepada para pemilik (principal).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan penelitian pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Tekanan (pressure) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan.
- b. Peluang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku kecurangan transportasi online.
- c. Rasionalisasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku kecurangan transportasi online.
- d. Kemampuan (capability) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan transportasi berbasis online.
- e. Arogansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan transportasi berbasis online.
- f. Variabel self control dapat memoderasi pengaruh variabel tekanan dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan. Hal ini disebabkan karena situasi maupun kondisi yang dihadapi oleh pihak driver karena terkena dampak buruk dimasa pandemi covid-19 yang membuat pendapatan mereka semakin menurun, sehingga timbul berbagai tuntutan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan variabel self control tidak dapat memoderasi pengaruh peluang, rasionalisasi dan arogansi terhadap perilaku kecurangan.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lain penyebab terjadinya fraud orderan, yang dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh kecurangan transportasi berbasis online. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan teori (fraud) kecurangan terbaru, dan; Penelitian selanjutnya selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian, tidak hanya fokus di Daerah Istimewa Yogyakarta saja.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, M., & Lindrianasari, Y. A. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*.
- Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, G. E. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris : Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9490>
- Aulia, F. (2017). Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*. <https://doi.org/10.24036/rapun.v6i1.6647>
- Awang, Y., Ismail, S., & Abdul Rahman, A. (2015). Inclination towards fraud among the participants in financial reporting process. *International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015*. Johor: International Conference on Accounting Studies (ICAS).
- Banjarnahor, D. (2019). Survei: Go-jek Juara Order Fiktif, Grab Nomor 2. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190207113612-37-54246/survei-go-jek-juara-order-fiktif-grab-nomor-2>
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The Strength Model of self-control. *Current directions in psychological science*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x>
- Albrecht, C., Holland, D., Malagueño, R., Dolan, S., & Tzafrir, S. (2015). The role of power in financial statement fraud schemes. *Journal of business ethics*.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C. and Zimbelman, Mark F. (2011). *Fraud Examination 4th Edition*. Cengage Learning: Mason, Ohio USA. <https://doi.org/10.1080/19393550801934331>
- Chaplin J., P., (2006). Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono). PT Raja Grafindo Persada.
- Christian, N., Basri, Y. Z., and Arafah, W., (2019). Analysis of Fraud Triangle , Fraud Diamond and Fraud Pentagon Theory to Detecting Corporate Fraud in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, Volume 3 Issue 4 July – August 2019 ISSN: 2581-3889
- Damar, A. M. (2020). Tingkatkan Keamanan Akun Mitra Pengemudi, Gojek Hadirkan Fitur Verifikasi Wajah. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/teknoread/4313855/tingkatkan-keamanan-akun-mitra-pengemudi-gojek-hadirkan-fitur-verifikasi-wajah>
- Darwati. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. *UNNES Repository*. <https://lib.unnes.ac.id/35746/>
- Dewi, Y. P., & Wijayanti, A. (2016). Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1, S2, Dan S3 Jurusan Akuntansi FEB UB Berdasarkan Konsep Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2873>
- Eisenhardt, M. (2012). *Agency Theory : and Assessment Review*. *Academy of management Review*.
- Febriana, N. R. (2020). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6286>
- Furkan. (2019). *Orderan Fiktif Gojek Kembali Terjadi, Kerugian Hingga Ratusan Juta Rupiah*. <https://www.akurat.co/megapolitan/1302149798/Order-Fiktif-Gojek-Kembali-Terjadi-Kerugiannya-Hingga-Ratusan-Juta-Rupiah>
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, N. & Rini Risnawita, S. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herviana, E. (2017). *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Horwath, C. (2011). *Why the Fraud Triangle is no Longer Enough*. Crowe LLP.
- Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XX*.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1651>
- Lutfiyanti, N. D. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Tendensi Kecurangan Pada Driver Grab Car. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5097>
- Marks, J. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Elements*. In *ACFE Global Fraud Conference*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Jensen Michael C. & William H. Meckling. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Human Relations*. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Muhsin, K. & Nurkhin, A. (2018). *What Determinants of Academic Fraud Behavior ? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective*. *KnE Social Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3126>
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
<https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184>
- Nursani, R., & Irianto, G. (2014). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Padmayanti, K. D., Sujana, E., & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Paramitha, W. N. (2016). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana. *Repository Universitas Kristen Satya Wacana*. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v12i2.491>
- Prasetya, A. I. (2019). "Tuyul" Ojol Bikin Orderan Fiktif demi Poin, Go-Jek Rugi Rp 500 Juta. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-4635101/tuyul-ojol-bikin-order-fiktif-demi-poin-go-jek-rugi-rp-500-juta>
- Pratiwi, N. R., & Nurbaiti, A. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.578.g401>
- Primasari, D. N., Suhendro, & W Masitoh, E. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.
- Pujiana, R. (2012). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecurangan Akademik Pada Peserta Didik Smk Negeri 8 Jakarta. *Repository Universitas Negeri Jakarta*. <https://doi.org/10.38035/rj.v4i3.470>
- Rahmanti, M. M., & Daljono. (2013). Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko Tekanan dan Peluang. *E-Journal Akuntansi Trisakti*. ISSN : 2337-3806
- Richardson, V. J. (1998). *Information Asymmetry And Earnings Management : Some Evidence. Working Paper, University of Kansas*.
- Sadikin, H., & Adisasmito, W. (2016). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Dalam Kebijakan Pencegahan Fraud Terhadap Program Jaminan Kesehatan Nasional di RSUP Nasional Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/eki.v1i2.1871>
- Salinger, M. J. (2005). *Climate variability and change: past, present, and future over view. Climatic change*.
- Sekaran U & Bougie, R. (2013). *Research Methods fot Business: A Skill- Building Approach (6th Edition)*. United Kingdom: John Wiley & Son Ltd.
- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2692>
- Sofyani, H., & Pramita, dan Y. D. (2013). Otoritas Atasan, Retaliasi dan Locus of Control sebagai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Manipulasi Laporan Realisasi Anggaran. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. ISSN: 2088-0685 Vol.3 No. 2, Oktober 2013
- Sorunke, O. A. (2016). *Personal Ethics and Fraudster Motivation : The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v6-i2/2020>

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Supomo, N. I. dan B. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi Pert). BPFE.
- Syahrial, M. (2021). *Kurir Ojol Gelapkan Laptop Seharga Rp 67 Juta, Ini Tanggapan Gojek* www.kompas.com/wiken/read/2021/11/27/200000181/kurir-ojol-gelapkan-laptop-seharga-rp-67-juta-ini-tanggapan-gojek
- Tessa, Chyntia dan Puji Harto. (2016). *Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung, 1-21*.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). *Prokrastinasi Akademik Dan Self-Control Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya-Academic Procrastination And Self-Control In Thesis Writing Students Of Faculty Of Psychology, Universitas Surabaya. Makara seri sosial humaniora*. <http://hubsasia.ui.ac.id/article/view/178>
- Vilakristiyanti. (2019). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IPS SMA Kristen Terang Bangsa Tahun Ajaran 2018/2019 Melalui Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi. UNNES Repository*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/35726>
- Widarti. (2015). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i2.3351>
- Winarno, Wing Wahyu (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. The CPA Journal*.
- Zahra, A. (2017). *Pengaruh Tekanan , Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud) (Survei Pada Narapidana Tipikor Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekanbaru). Jurnal Akuntansi*.
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2015). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). Jurnal Promiosi*.